

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang cara belajar, motivasi belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah dan hasil belajar. Bagian ini juga menjelaskan teori-teori yang mempengaruhi antara ketersediaan sarana belajar di sekolah, motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar.

#### **2.1.1 Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah**

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Roestiyah NK (2004: 166) bahwa “belajar memerlukan fasilitas belajar yang cukup, agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar”.

Fasilitas belajar menurut Sudjana dan Rivai dalam Jamaludin Idris (2003: 81) adalah “segala daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara sebagian maupun keseluruhan”. Sedangkan menurut Suryobroto (2007: 292) bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua

fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Lebih luas lagi fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda-benda maupun uang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mujiono (2000: 249)

mengungkapkan bahwa lengkapnya sarana pembelajaran menentukan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi buku pelajaran, buku catatan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah.

Pemanfaatan sarana belajar akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak akan lebih semangat dalam belajar. Kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat atau kurang bergairah sehingga mereka tidak dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar anak.

Menurut Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika siswa berinteraksi dengan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan beberapa indera. Semakin banyak indera yang terlihat dalam menerima atau mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan siswa. Siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan baik informasi atau pesan dalam materi yang disajikan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam klasifikasi pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa. Belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana belajar yang cukup, semakin lengkap sarana belajar akan membuat seseorang siswa belajar dengan semakin baik.

Hamalik (2009: 08) Terdapat berbagai sarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, dari yang paling sederhana sehingga media yang sudah canggih, antara lain :

- a. Alat Pelajaran  
Alat pelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk rekam-merekam bahan pelajaran atau alat pelaksanaan kegiatan belajar. Papan tulis, misalnya termasuk alat pelajaran jika digunakan guru untuk menuliskan materi pelajaran. Termasuk juga kapur dan penghapus papan tulis. Buku tulis, pensil, pulpen atau bolpoint, dan penghapus (karet stip dan tip'eks), juga termasuk alat pelajaran.
- b. Alat Peraga  
Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan objek atau materi pelajaran. "Meragakan" intinya adalah menjadikan sesuatu yang "tak terlihat" menjadi terlihat.

- c. Media Pendidikan  
Media pendidikan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berisikan pesan berupa materi pelajaran dari pihak pemberi materi pelajaran kepada pihak yang diberi pelajaran termasuk buku pelajaran, CD berisi materi pelajaran, rekaman suara yang berupa materi pelajaran, dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Sarana belajar memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slamento (2003: 76) untuk dapat belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur misalnya :

- a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
- b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar misalnya alat pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution dalam Ria Agus Tari (2006: 10) sarana pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memperhatikan pemanfaatan sarana belajar yang digunakan. Pemanfaatan sarana belajar dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan.

Hamalik (2004: 51) berpendapat bahwa alat bantu belajar menggunakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi efektif dan efisien. Dengan demikian sarana

belajar sangat penting dalam menunjang dan memperlancar proses belajar siswa, karena dengan tersedianya sarana belajar yang lengkap atau memadai maka siswa akan dapat belajar dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Menurut Imron (1996: 35), sarana belajar adalah alat bantu yang termasuk unsur dinamis dalam belajar kedudukannya juga penting, dapat membantu kegiatan belajar anak.

Hamalik (2004: 48) berpendapat bahwa tersedianya sarana dan alat-alat yang diperlukan, bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan sebagai pembantu dalam proses pembekajaran siswa tersebut. Kekurangan dalam hal-hal tersebut setidaknya akan turut menghambat kelancaran belajar anak.

Nasution (2005: 76) mengemukakan bahwa untuk memperbaiki mutu pengajaran harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu. Antara lain yang diperlukan adalah sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual. Kekurangan sarana belajar dapat membawa akibat negatif bagi siswa, misalnya siswa tidak bisa belajar secara baik, sehingga hasil belajar yang tinggi akan sulit dicapai.

Menurut Surya (2004: 91) peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan diantaranya: buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pemanfaatan sarana belajar merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar anak akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai sebaliknya bila tidak ada sarana prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dan juga terganggu dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang diperoleh.

Diantara sekian banyak penyebab keberhasilan dalam belajar adalah pemanfaatan sarana belajar di sekolah harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memperhatikan kriteria pemilihan sarana tersebut. Dengan pemahaman dan penyerapan yang baik, siswa akan menerima pesan yang ingin disampaikan oleh guru, hal ini akan membuat siswa akan terus termotivasi untuk belajar tanpa merasa bosan atau jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto ( 2003: 28) yang mengungkapkan syarat keberhasilan belajar :

1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
2. Dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam para siswa.

### 2.1.2 Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “*motive*” atau “*motion*” yang berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan (Sardiman, 2005: 73). Menurut Whittaker dalam Darsono (2001: 61), motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas yang digunakan dalam psikologi yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 83), motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.

Sedangkan menurut Sardiman (2006: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai.

Sedangkan menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2006: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar dapat menimbulkan rasa senang dan semangat dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong mereka melakukan kegiatan belajar dengan skala tinggi. Dengan usaha yang tekun dan dilandasi motivasi yang kuat maka akan menghasilkan prestasi yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, A.M (2005: 85) bahwa:

“Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasarkan pada motivasi maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik”.

Menurut Uno (2008: 23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Sedangkan menurut Djaali (2007: 101), motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (kebutuhan).

Menurut Hamalik (2009: 108), fungsi motivasi, yaitu.

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai penggerak bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi sangat penting manfaatnya untuk mencapai hasil belajar atau prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Slameto (2003: 11-12) mengungkapkan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran memuaskan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Sardiman (2008: 75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Sedangkan Suryabrata (2003: 70) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar seseorang tercermin dari aktivitas belajarnya. Motivasi berkaitan erat dengan situasi pada saat pencapaian tujuan itu dilaksanakan. Oleh karena itu, situasi yang berbeda dapat menimbulkan motivasi yang berbeda pula. Definisi motivasi menurut Whittaker dalam Soemanto (2002: 25) bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Menurut Whittaker dalam Darsono (2001: 61), motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas yang digunakan dalam psikologi yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 83), motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.

Menurut Latief (2005: 65) motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif-motif menjadi perilaku yang mengatur perilaku untuk memuaskan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Hamalik (2001: 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (2006: 83) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- d. Mempunyai orientasi ke masa depan.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- h. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Hamalik (2001: 108) mempunyai pendapat bahwa “Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan dan prestasi belajar

siswa, belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disusun indikator-indikator motivasi belajar yaitu:

1. Siswa mempunyai keinginan untuk belajar
2. Siswa mempunyai kemauan untuk memecahkan masalah
3. Siswa mempunyai ketekunan dan tanggung jawab untuk memecahkan masalah
4. Siswa mempunyai perhatian dan rasa senang dalam belajar
5. Siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar
6. Siswa mempunyai dorongan untuk bersikap aktif
7. Siswa mempunyai keinginan untuk bersaing

Setiap siswa mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam belajar.

Selama siswa memiliki kemauan dan motivasi belajar yang kuat selama itu pula segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dapat diatasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak sampai menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi siswa yang bersangkutan. Sesungguhnya kemauan atau motivasi itu merupakan motor penggerak pertama dan utama dalam proses belajar.

Semua perbuatan memiliki motif tertentu. Demikian pula halnya dengan siswa dalam belajar agar hasil belajar siswa meningkat dapat diupayakan dengan membangkitkan motivasi belajar siswa yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Syarifudin (2005: 69)

“Ada beberapa cara untuk mengembangkan motivasi belajar siswa dalam belajar diantaranya:

1. Memadukan motivasi baru yang kuat yang sudah ada

2. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai
3. Merangsang pencapaian kegiatan
4. Memberikan contoh yang positif
5. Berikan hasil kerja yang telah dicapai

Menurut Sadirman (2000: 82) adapun ciri seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah:

1. Tekun menghadapi tugas dan tidak pernah berhenti sebelum selesai
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Menurut Hakim (2000: 30-31), motivasi belajar seorang siswa dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar siswa memiliki motif intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar. Adapun cara menimbulkan motif intrinsik adalah:

- a. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
- b. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
- c. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
- d. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Untuk membangkitkan motif ekstrinsik dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keinginan untuk membangkitkan motivasi belajar, yaitu:

1. Keinginan mendapatkan ujian yang baik
2. Keinginan menjadi juara kelas atau umum
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya untuk dianggap sebagai orang pandai
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain
6. Keinginan menjadi siswa atau mahasiswa teladan

7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan
8. Keinginan untuk menjadi sarjana
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi
10. Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri siswa
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat

Selanjutnya menurut pendapat Ali Imron (2005: 31-32), terdapat berapa upaya yang dapat ditempuh untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Dengan memberikan kebiasaan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan si anak ( dengan pengajaran, mendidik anak dengan memberi latihan-latihan praktis, berwujud keterampilan)
2. Bantulah siswa untuk merumuskan tujuan belajarnya
3. Tunjukkan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas siswa capai yang dapat mengarahkan bagi pencapaian tujuan belajarnya
4. Memberikan hadiah penghargaan atas keberhasilan yang telah

Selain itu, dalam proses belajar mengajar disekolah guru juga berperan penting dalam memotivasi siswa belajar seperti dikemukakan oleh Slameto (3003:99) yaitu membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada siswa dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Motivasi memiliki peranan penting yang sangat penting yang merupakan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Sehubungan dengan fungsi motivasi Rohani dan Ahmadi (2005: 11) menyebutkan fungsi motivasi sebagai berikut :

1. Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dari hasil jangka panjang

Setiap siswa mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam belajar.

Selama siswa memiliki kemauan dan motivasi belajar yang kuat maka segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar di sekolah dapat teratasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak sampai menimbulkan kerugian pada siswa yang bersangkutan.

Menurut Cronbach, Harold Spears, dan Geoch dalam Sardiman (2008: 20)

- a. Cronbach memberikan definisi belajar adalah *“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”*.  
Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- b. Harold Spears memberikan batasan *“Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction”*.  
Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.
- c. Geoch, mengatakan : *“Learning is a change in performance as a result of practice”*.  
Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami dan melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu

sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Masih menurut Sardiman (2005: 85), seseorang melakukan suatu usaha yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasarkan pada motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Menurut Hakim (2000: 30-31), motivasi belajar seorang siswa dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar siswa memiliki motif intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar.

Adapun cara menimbulkan motif intrinsik adalah.

- a. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
- b. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
- c. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
- d. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Untuk membangkitkan motif ekstrinsik dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keinginan untuk membangkitkan motivasi belajar adalah.

1. Keinginan mendapatkan ujian yang baik
2. Keinginan menjadi juara kelas atau umum
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya untuk dianggap sebagai orang pandai
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain
6. Keinginan menjadi siswa atau mahasiswa teladan
7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan
8. Keinginan untuk menjadi sarjana
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi

10. Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri siswa.
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat.

Menurut Sardiman (2006: 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah.

1. Memberi angka  
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angka-angkanya baik.
2. Hadiah  
Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.
3. Saingan atau kompetitor  
Saingan atau kompetitor dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. *Ego-involvement*  
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalh sebagai salah sau bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
5. Memberi ulangan  
Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil  
Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar semakin meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian ini merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Menurut Sardiman (2001: 88), bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi.

1. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan uraian di atas, maka motif intrinsik dan ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peranan motivasi bagi siswa atau mahasiswa adalah mengarahkan serta menjaga ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya akan baik.

### 2.1.3 Prestasi Belajar

Setelah belajar individu mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Setelah belajar maka memperoleh prestasi belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan mengerti konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan dari memproses kognitif yang dilakukan siswa. Belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto 2003: 3).

David Mc Clelland mengusulkan tiga motif kebutuhan, yakni :

afiliasi (kebutuhan sosial), kekuasaan (keinginan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain), dan pencapaian prestasi (keinginan untuk memenuhi kegiatan yang bernilai).

Kebutuhan untuk berprestasi yang dilambangkan dengan *n-Ach* atau *need for Achievement* adalah salah satu dasar kebutuhan manusia dan sama dengan motif-motif lainnya. Kebutuhan untuk prestasi ini adalah hasil dari pengalaman sosial sejak kanak-kanak. Jadi, berbagai faktor sosial yang mempengaruhi cara-cara memelihara anak, selanjutnya akan membantu atau merintangi perkembangan pertumbuhan untuk berprestasi.

Kebutuhan untuk berprestasi ini juga adalah fungsi dari bermacam-macam bahan bacaan yang disodorkan kepada anak. Bila kebutuhan berprestasi ini sangat berkembang, maka individu akan menunjukkan perilaku yang tepat, mewujudkan semangat kewiraswastaan, dan karena itu akan bertindak sedemikian rupa untuk memajukan perkembangan ekonomi.

Sedangkan menurut Tu'u (2004:75) merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama di nilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sentesa, dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh.

Sadirman (2006: 38) mengatakan bahwa.

“Prestasi belajar dipengaruhi oleh subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”.

Menurut Euis Hendrawati (2004: 20) pengertian belajar dan karakteristik prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang measurable (dapat diukur). Untuk mengukur perubahan perilaku tersebut dapat dilakukan dengan tes hasil belajar (*achievement*).
- b. Prestasi menunjukkan kepada individu sebagai sebab artinya individu sebagai pelakunya.
- c. Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan atas kriteria yang ditetapkan menurut standar maupun yang ditetapkan menurut kelompok.
- d. Prestasi belajar menunjukkan kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari.

Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur melalui tes yang berupa pertanyaan atau tugas individu. Selain itu, pendorong utama untuk memperoleh prestasi yang baik harus ditunjang dengan motivasi belajar yang tinggi serta selalu memanfaatkan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya.

Sarana yang memadai juga memiliki andil yang besar dalam menciptakan prestasi yang ingin dicapai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Mujiono (2002: 236) adalah:

1. Faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa seperti sikap belajar, motivasi, konsentrasi, intelegensi, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang berpengaruh pada aktifitas belajar seperti guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum sekolah.

Hal tersebut dipertegas oleh Muhibin Syah (2003: 213), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari:

1. Faktor dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmaniah dan rohaniah siswa, meliputi tingkat kecerdasan, sikap siswa, motivasi belajar, minat siswa, dan bakat siswa.
2. Faktor dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa meliputi lingkungan sosial dan non sosial.

Faktor-faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode belajar yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2. Penelitian yang relevan**

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Agus Mulyanto (2011)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap di SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010.	ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $38,457 > 3,957$ .
2.	Misfi Laili Rohmi (2010)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila Angkatan 2007 Non Reguler Tahun Akademik 2008/2009	ada pengaruh positif motivasi belajar dan cara belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila angkatan 2007 Non Reguler tahun akademik 2008/2009 dengan kadar determinasi sebesar 52,3%.
3	Christine Natalia Eva Santi (2009)	Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Kristen 3 Bandarjaya Tahun Pelajaran 2008/2009	ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sarana belajar di rumah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Kristen 3 Bandarjaya tahun pelajaran 2008/2009.

### 2.3 Kerangka Pikir

Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari proses kegiatan belajar dari siswa sendiri ataupun proses belajar mengajar yang diberikan guru di sekolah. Selain itu, keberhasilan siswa dalam belajar pun dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu pemanfaatan sarana belajar di sekolah ( $X_1$ ), dan motivasi belajar ( $X_2$ ). Hal ini sesuai dengan pendapat Cipta Ginting (2002:34), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor dari dalam termasuk kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian serta motivasi.
2. Faktor dari luar termasuk lingkungan fisik, dan sosial.

Pemanfaatan sarana belajar di sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya sarana yang memadai dapat membantu memperlancar serta mempermudah proses pembelajaran. Apabila sarana di rumah kurang memadai, maka dapat menimbulkan rasa malas atau enggan untuk mengulang kembali materi yang diperoleh pada jam pelajaran di sekolah. Jika hal ini terjadi, maka prestasi siswa akan sulit dicapai dan cenderung semakin menurun.

Faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi.

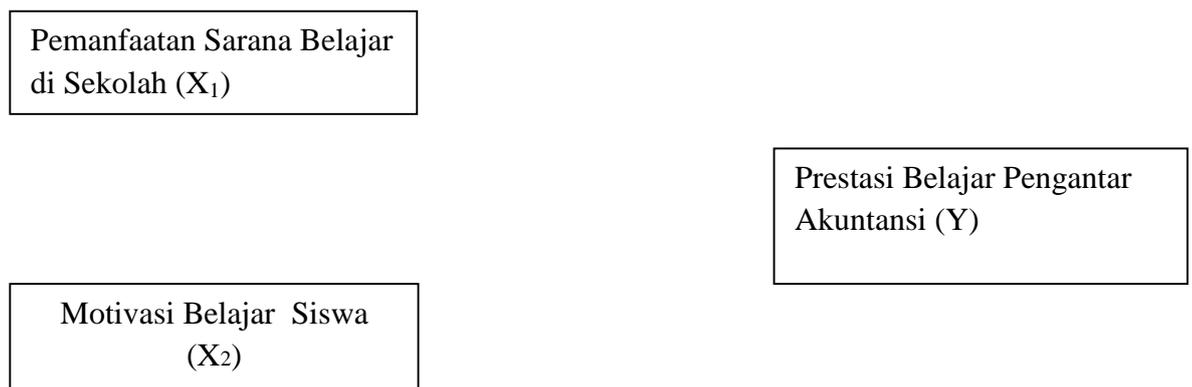
Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh rasa tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Motivasi yang mendorong siswa dalam belajar ada dua macam yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Menurut pendapat Mujiono (2004: 236) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa seperti sikap belajar, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, intelegensi, cita-cita belajar dan kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang berpengaruh pada aktivitas belajar seperti guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum sekolah.

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Skema Hubungan Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2**

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sudjana (2002: 121) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada hubungan antara pemanfaatan sarana belajar di sekolah dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.
2. Ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.
3. Ada hubungan antara pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.